

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan digunakan. Karena penentuan metode yang dipakai akan berpengaruh terhadap langkah-langkah yang harus ditempuh untuk dapat mengarahkan proses penelitian dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitiannya. Pemilihan dan penentuan metode yang dipakai dalam suatu penelitian akan sangat berguna bagi peneliti, karena dengan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat, dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian.

Permasalahan yang diteliti oleh penulis adalah permasalahan yang terjadi pada saat ini. Oleh karena itu, metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Mengenai metode deskriptif Mohamad Ali (1993 : 120) mengemukakan :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan memenuhi langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisa/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan penelitian ini memperoleh gambaran tentang keterikatan antara pendapat siswa tentang kemampuan mengajar guru PLP dengan tingkat keberhasilan belajar siswa

3.2 Variabel dan Paradigma Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian. Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis variabel yaitu:

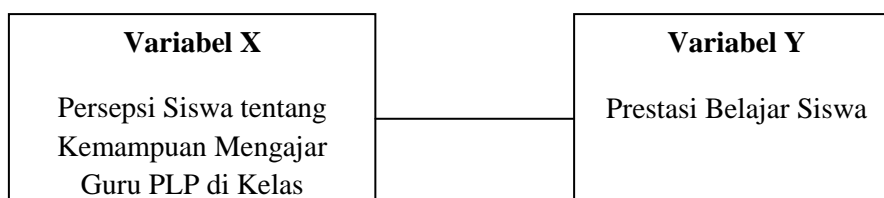
1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas.

Mengenai hal ini Suharsimi Arikunto (2002:99), menjelaskan sebagai berikut: ada variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat, variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab variabel bebas atau independen atau variabel X sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau variabel Y.

Penulis merumuskan variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

- a. Sebagai variabel bebas (X) adalah Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PLP di kelas.
- b. Sebagai variabel terikat (Y) adalah Prestasi Belajar Siswa.

Secara skematis hubungan antara dua variabel tersebut dilihat dalam bagan berikut:

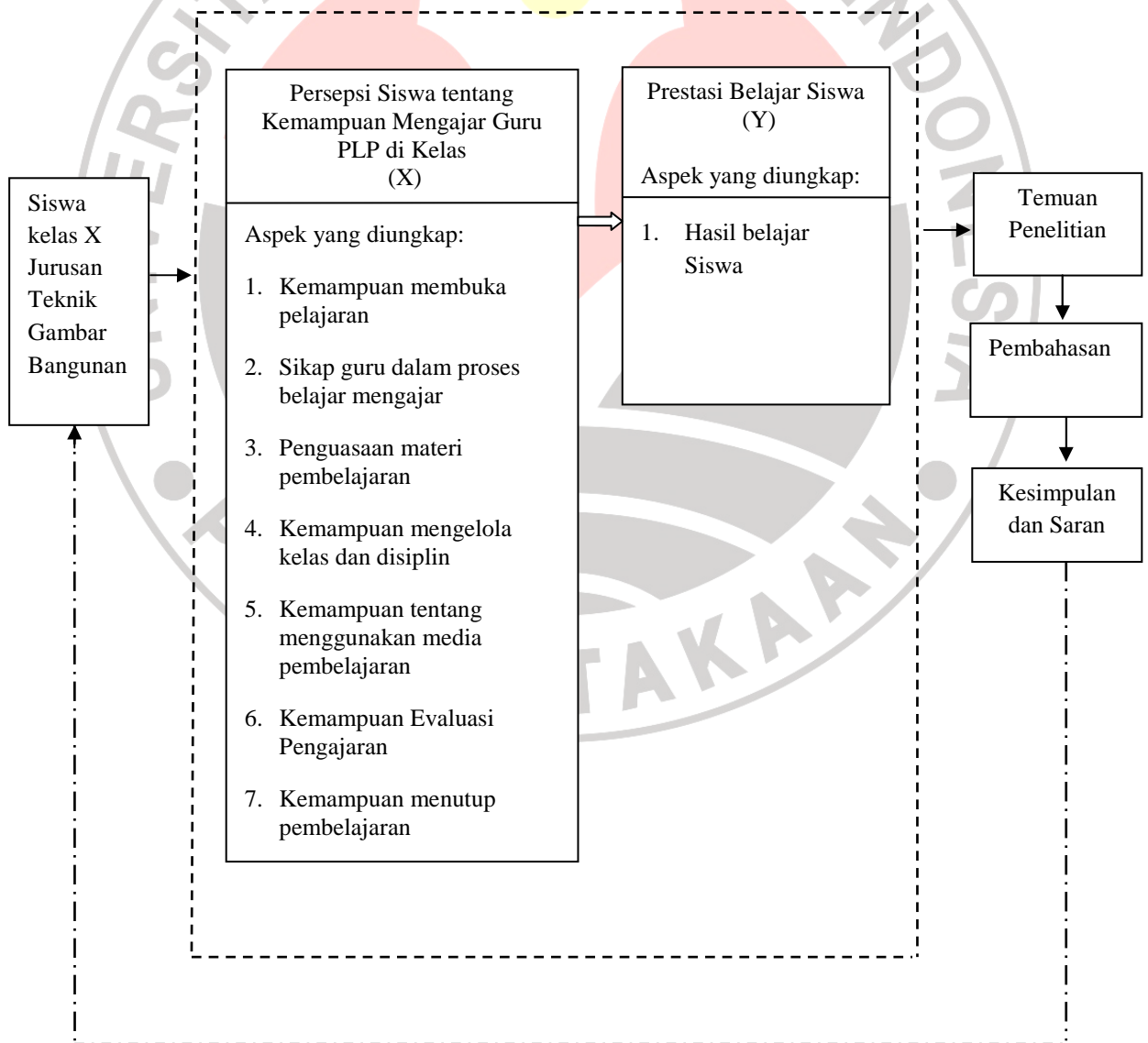


Gambar 3.1 Variabel Penelitian

3.2.2 Paradigma Penelitian

Sugiyono (2009:42) menjelaskan bahwa “paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran alur pemikiran yang penulis buat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



- ...▶ = Feed back
- = Ruang lingkup penelitian
- ⇒ = Pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- = Alur Penelitian

Gambar 3.2 Paradigma Penelitian

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:96) data adalah “hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau pun angka”. Dari pengertian di atas, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa kelas X TGB SMKN 5 Bandung yang diajar oleh guru PLP, yaitu kelas X TGB 2, X TGB 6, X TGB 7 dan X TGB 8.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:107), yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Guru mata pelajaran Praktek Konstruksi Batu SMKN 5 Bandung.
2. Siswa kelas X TGB 2, X TGB 6, X TGB 7 dan X TGB 8.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada pada wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi adalah siswa kelas X TGB SMKN 5 Bandung yang sedang mengikuti pembelajaran mata pelajaran Praktek Konstruksi Batu semester II berjumlah 130 orang.

Tabel. 3.1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Siswa
1	X TGB 2	32
2	X TGB 6	35
3	X TGB 7	31
4	X TGB 8	32
	Jumlah Siswa	130

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili).

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini, peneliti didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:112) bahwa :

...untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya banyak maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih...

Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 50% dari populasi yang ada seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel. 3.2 Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	TGB 2	32	$32 \times 50 \% = 16$
2	TGB 6	35	$35 \times 50 \% = 18$
3	TGB 7	31	$31 \times 50 \% = 16$
4	TGB 8	32	$32 \times 50 \% = 16$
Jumlah		130	66

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara objektif.

Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

a. Teknik angket.

Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data yang utama yang digunakan penulis untuk dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti, sehingga setelah diolah dapat dianalisis hubungan antara kedua variabel tersebut dengan menggunakan metode statistik. Teknik angket ini merupakan bentuk komunikasi secara tidak langsung antara peneliti dan responden.

Angket yang dipilih adalah kuesioner tertutup, artinya jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya menjawab atau memilih option

jawaban yang sesuai dengan pribadinya. Sugiyono (2009:142) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka.

Alasan penulis menggunakan teknik angket ini adalah:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- 2) Data yang diperoleh kemungkinan besar bersifat objektif.
- 3) Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mudah dan hemat, baik ditinjau dari segi waktu, biaya dan tenaga.
- 4) Hasil pengukuran tentang variabel yang diteliti dapat dianalisis dan diolah secara statistik dengan tingkat ketelitian yang dapat diandalkan.

Penyusunan angket berdasarkan kisi-kisi berupa uraian tentang indikator, Hubungan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PLP di kelas yang kemudian selanjutnya diturunkan dalam bentuk daftar pernyataan.

Skala penilaian yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari skala *Likert* yang digunakan setiap item mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dan untuk pemberian skor dengan rentang bobot nilai 1-5. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pemberian Skor dalam *Skala Likert*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber : Sugiyono, 2009:94)

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2002 :131), berpendapat bahwa : “Dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang erat hubungan dengan masalah yang diteliti, dilakukan dengan menggumpulkan sejumlah data yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan.

Dalam hal ini studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ujian akhir semester, dalam hal ini hasil belajar merupakan variabel terikat (Y).

3.5.2 Instrumen penelitian

Suharsimi Arikunto (2002:126) menjelaskan bahwa:

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis agar lebih mudah diolahnya”.

Setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen *Cheklis* sebagai instrumen utama dan skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, indikator dijabarkan menjadi sub indikator dan kemudian sub indikator dijabarkan tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi yang positif sampai sangat negatif.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Suharsimi Arikunto (2002:145) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen yang valid dapat mendeteksi dengan tepat apa yang seharusnya diukur, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah.

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

- ΣX = jumlah skor tiap item yang diperoleh responden uji coba
 ΣY = jumlah skor total item yang diperoleh responden uji coba
 n = jumlah responden uji coba

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai t hitung
 r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel.3.4 Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	cukup tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	sangat rendah (tidak valid)

Sebanyak 59 item angket variabel X yang di ujicobakan kepada 20 yang dilakukan secara acak dimana tiap kelas diambil 5 responden uji coba angket dari

empat kelas. Tingkat validitas item angket ujicoba ditentukan dengan rumus *Pearson Product Momen*. Dari hasil perhitungan rumus tersebut, selanjutnya masing-masing item diuji dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan dapat ditentukan bahwa jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% pada penelitian ini, $dk = n - 2 = 20 - 2 = 18$ maka butir soal adalah signifikan atau valid dan jika sebaliknya maka tidak valid. Adapun paparan dari uraian di atas adalah pada ujicoba angket variabel X (Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PLP) terdapat 15 item yang tidak valid yaitu item soal no :4, 5, 9, 11, 22, 26, 34, 36, 38, 39, 41, 48, 52, 54, dan 55. Soal-soal yang tidak valid dihilangkan karena item tersebut tidak mempengaruhi terhadap aspek yang diungkap sebab tetap dapat diwakili oleh item lainnya, sehingga jumlah item soal untuk variabel X menjadi 44 item soal dari 59 item soal.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan secara konstan memberi hasil yang sama, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen pengumpul data. Perhitungan reabilitas instrumen, untuk variabel X, untuk menguji reabilitas alat ukur angket dalam penelitian ini digunakan metode Alpha (r_n).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah total variabel dari setiap item dengan rumus:

$$\alpha_n^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Riduwan, 2007 : 115})$$

Keterangan :

α_n^2 = harga varians tiap itemnya

ΣX^2 = jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap itemnya
 (ΣX^2) = kuadrat skor seluruh responden dari setiap itemnya
 N = jumlah responden

2. Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan :

$\sum S_i$ = Jumlah Varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$ = Varians item ke 1,2,3...n

(Riduwan, 2007 : 116)

3. Menghitung harga varians total dengan rumus :

$$\alpha_t^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

α_n^2 = varians total

ΣX^2 = jumlah kuadrat jawaban total dari setiap itemnya

(ΣX^2) = jumlah kuadrat skor total tiap responden

N = jumlah responden

(Riduwan, 2007 : 116)

4. Mencari reliabilitas instrumen, menggunakan rumus alpha yaitu

sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Riduwan, 2007 : 116})$$

Hasil perhitungan koefisien seluruh item yang dinyatakan dengan r_{11} tersebut dibandingkan dengan derajat reliabilitas sebagai pedoman untuk penafsirannya adalah :

Tabel 3.5 Nilai r Untuk Tingkat Reliabilitas

Nilai r	Reabilitas
$r_{II} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{II} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{II} \leq 0,60$	Cukup
$0,60 \leq r_{II} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{II} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Didapat nilai $r_{11} = 0,92$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r product momen dengan $dk = n - 1 = 20 - 1 = 19$, signifikan 5% maka diperoleh dari tabel = 0,456 (Tabel 1. Nilai-nilai product momen).

Kaidah keputusan :

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sebaliknya

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel

Hasil selengkapnya dapat dilihat di lampiran 4.

3.7 Teknik Pengolahan data

Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung memeriksa kelengkapan beberapa pengisian angket dan memberikan skor berdasarkan pengungkuran angket skala *likert*.
2. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus Z-score T-score
3. Untuk mengetahui dan menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian ini, terlebih dahulu di uji asumsi yang

mendasarinya. Uji asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas distribusi frekuensi dan uji kecenderungan.

3.7.1 Konversi Z-Score dan T-Score

Konversi Z-Score dan T-Score dimaksudkan untuk membandingkan data sebaran skor yang berbeda, misalnya yang satu menggunakan nilai standar sepuluh dan yang satu lagi menggunakan nilai standar seratus, sebaliknya dilakukan transformasi atau mengubah skor mentah ke dalam skor baku. Berikut ini langkah-langkah perhitungan konversi Z-Score dan T-Score :

1. Menghitung Rata-rata/ Mean \bar{X}

Data mentah diperoleh dari tabel (untuk variabel X)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = jumlah harga semua variabel

n = jumlah data

2. Menghitung SimpanganBaku (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$(X_i - \bar{X})$ = selisih antara skor X dengan rata-rata

3. Mengkonversikan data mentah ke dalam Z-Score dan T-Score

Konversi Z-Score

$$Z - Score = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$(X_i - \bar{X})$ = selisih antara skor X_i dengan rata-rata

(Sudjana, 2002 : 104)

Konversi T-Score

$$T - Score = \left[\frac{X_i - \bar{X}}{SD} (10) \right] + 50$$

(Sudjana, 2002 : 104)

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang kita olah berdistribusi normal atau tidak. Ini penting untuk menentukan jenis statistik yang digunakan, jika data tersebut tidak berdistribusi normal, maka digunakan metode non parametrik. Sedangkan data berdistribusi normal, maka digunakan statistik parametrik.

Langkah yang dilakukan untuk melakukan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang nilai (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
- 2) Menentukan banyaknya kelas interval dengan menggunakan aturan sturges, yaitu: $K = 1 + 3,3 \log n$.
- 3) Menentukan rentang antar interval (P), dengan rumus:

$$p = \frac{\text{range}}{k} = \frac{R}{K}$$

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi.
- 5) Menghitung mean (rata-rata) dengan rumus:

$$\bar{\Sigma} = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1}$$

- 6) Menghitung simpangan baku (S) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(x_1 - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

- 7) Membuat tabel distribusi harga yang diperlukan dalam chi-kuadrat dengan rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2	= Chi Kuadrat
f_o	= frekuensi jawaban yang diperoleh
f_h	= frekuensi jawaban yang diharapkan
dk	= derajat kebebasan (n-1)
n	= jumlah alternatif jawaban

Sedangkan untuk melihat χ^2 tabel ditentukan derajat χ^2 yang tidak tergantung jumlah individu dalam sampel tetapi diperoleh kenyataan berapa banyaknya kebebasan yang diharapkan dalam penelitian ini. Apabila χ^2 hasil perhitungan lebih besar dari χ^2 dari tabel berarti perbedaan dalam setiap kategori signifikan, dan sebaliknya.

3.7.3 Uji Kecenderungan

Perhitungan uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan suatu data berdasarkan kriteria melalui skala penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya langkah perhitungan uji kecenderungan sebagai berikut :

1. Menghitung rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing variabel dan sub variabel
2. Menentukan skala skor mentah

Table 3.6 Kriteria Kecenderungan

Kriteria Kecenderungan	Kategori
$X \geq M + 1,5 \cdot SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Cukup
$M - 0,5 \cdot SD \leq X < M - 1,5 SD$	Kurang
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

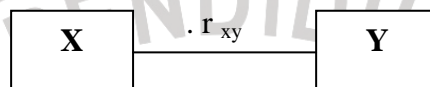
- Menentukan frekuensi dan membuat persentase untuk menafsirkan data kecenderungan variabel dan sub variabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang digunakan. Teknik analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

3.8.1 Uji Korelasi Sederhana

Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, yaitu seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PLP dengan prestasi belajar siswa yang didesain sebagai berikut :



Gambar 3.3 Desain Penelitian X dan Y

Mencari besarnya koefisien korelasi menggunakan rumus *Pearson Product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara peubah X dan peubah Y, dua peubah yang dikorelasikan.

X = jumlah skor X

Y = jumlah skor Y

X^2 = jumlah skor X yang dikuadratkan

Y^2 = jumlah skor Y yang dikuadratkan

N = jumlah responden

XY = jumlah hasil kali skor X dan skor Y yang dipasangkan

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r kemudian akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Table 3.7 Tabel Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat
0,80 – 1,000	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Koefisien yang telah didapat, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis (H_a) yang diajukan pada penelitian ini diterima. Keberartian korelasi ini diuji dengan hipotesis $H_0 : \mu = 0$ melawan $H_a : \mu \neq 0$.

Dimana:

$H_0 : \mu = 0$ (tidak ada hubungan)

$H_a : \mu \neq 0$ (ada hubungan)

Untuk menguji H_0 digunakan rumus statistik t (t-student) sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

hasil t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada tahap kepercayaan 95%. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 dan koefisien korelasi berarti, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $dk = n - 2$.

3.8.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, diterima atau ditolak. Untuk menghitung uji hipotesis, maka digunakan rumus uji t sebagai berikut:

- 1). menentukan rumus hipotesis statika (H_o dan H_a) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang dilakukan.
- 2). menentukan uji statika, yaitu: $t = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$
- 3). membandingkan nilai uji t_{hitung} terhadap nilai t_{tabel} (dk = n-2) dengan kriteria pengujian: jika nilai uji $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_o .
- 4). membuat kesimpulan.

3.8.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase hubungan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PLP di kelas sebagai variabel X dengan prestasi belajar siswa sebagai variabel Y.

Rumus yang digunakan adalah: $KD = r^2 \cdot 100\%$.

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Alur Penelitian



Latar Belakang

Kemampuan untuk melaksanakan tugas sebagai guru inilah yang dibentuk melalui adanya kegiatan PLP. Oleh karena itu, PLP merupakan muara dari seluruh program pendidikan prajabatan guru. Penguasaan kemampuan mengajar guru Program Latihan Profesi (PLP) diaplikasikan pada PLP. Dengan adanya guru PLP yang mengajar disekolah, maka perlu bagi siswa untuk beradaptasi dengan guru PLP tersebut. Sehingga tidak menutup kemungkinan cara mengajarnya berbeda dengan guru yang sebelumnya.



Identifikasi Masalah

1. Keterbatasan guru PLP dalam menggunakan media pembelajaran terutama pada saat praktikum di laboratorium.
2. Kurangnya kemampuan mengajar guru PLP dalam mengajar di kelas.
3. Ada sebagian guru PLP yang tidak mempunyai kepercayaan diri pada saat memberikan materi kepada siswa.
4. Kurangnya kemampuan guru PLP dalam mengelola kelas.
5. Kurangnya kemampuan guru PLP dalam memotivasi siswa



Batasan Masalah

1. Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru PLP di dalam kelas yang terkait dalam proses pengajaran dan pembelajaran difokuskan pada:
 - a. Pendapat dan kesan tentang Kemampuan membuka Pelajaran
 - b. Pendapat dan kesan tentang Kemampuan Sikap guru dalam proses belajar-mengajar
 - c. Pendapat dan kesan tentang Kemampuan menguasai pelajaran
 - d. Pendapat dan kesan tentang Kemampuan mengelola kelas dan disiplin
 - e. Pendapat dan kesan tentang Kemampuan penggunaan media belajar
 - f. Pendapat dan kesan tentang Kemampuan tentang evaluasi
 - g. Pendapat dan kesan tentang Kemampuan menutup pelajaran
2. Kemampuan mengajar guru PLP yang diamati dibatasi pada mata pelajaran praktek konstruksi batu.
3. Prestasi belajar siswa, yang dianalisis adalah hasil belajar siswa yang berupa nilai Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran Praktek Konstruksi Batu Semester II SMK N 5 Bandung

